

**TRANSFORMASI MASJID KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA: DARI MASJID JAMI' SAMPAI
LABORATORIUM AGAMA (1967-2010 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Hocky Ade Syahputra

18101020001

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hocky Ade Syahputra

NIM : 18101020001

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang terdapat sumber rujukan.

Yogyakarta, 28 Juli 2025



Hocky Ade Syahputra
NIM. 18101020001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas

Hal : Skripsi sdr. Hocky Ade Syahputra
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi saudara:

Nama : Hocky Ade Syahputra

NIM : 18101020001

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : "Transformasi Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: dari Masjid Jami' sampai Laboratorium Agama (1967-2010 M)

Dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosah. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2025
Dosen Pembimbing


Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 1973301081998031010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1481/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI MASJID KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA:
DARI MASJID JAMI' SAMPAI LABORATORIUM AGAMA (1967 - 2010 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HOCKY ADE SYAHPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020001
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a81e5262e40



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7a13e084ee



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7d0fb0c4dc



Yogyakarta, 08 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a820541ed1f

MOTTO

JADILAH ORANG BAIK



PERSEMBAHAN

Untuk:

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga,
dan Kelurgaku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

Transformasi Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Dari Masjid Jami' sampai Laboratorium Agama (1967-2015 M)

Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga merupakan pusat kegiatan ibadah bagi sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Sebelum menggunakan nama Laboratorium Agama, masjid ini mengalami beberapa kali proses transformasi yang mengubah baik fisik, maupun non-fisiknya. Pada awalnya masjid ini bernama Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga, dengan arsitektur bangunan yang jauh berbeda, dibanding era Laboratorium Agama. Masjid ini memiliki peran yang penting bagi sivitas akademika. Peranan yang amat penting dan perubahan yang begitu drastis, serta belum adanya tulisan sejarah tentang transformasi Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga, sampai menjadi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga menjadi faktor pendorong penulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri proses transformasi Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga dari Masjid Jami' yang dimulai pada tahun 1967, sampai menjadi Laboratorium Agama tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik pendidikan. Teori yang digunakan adalah teori perubahan organisasi yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, yang memetakan perubahan organisasi kedalam tiga tahap, yakni *unfreezing*, *movement*, dan *refreezing*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa proses transformasi yang terjadi pada Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga, sampai Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga memiliki kaitan dengan transformasi IAIN menjadi UIN pada tahun 2004 dan peristiwa gempa bumi yang menimpa DIY, serta Jateng pada tahun 2006. Terjadi 2 (dua) kali transformasi yang dialami masjid ini dan di tengah proses tersebut terdapat periode transisi. Transformasi pertama pada tahun 2004, periode transisi tahun 2006-2009, dan transformasi kedua pada tahun 2010.

Kata Kunci: *Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga, Transformasi, Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji dan syukur yang tulus peneliti haturkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan segala karunianya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Transformasi Majid Jami’ UIN Sunan Kalijaga menjadi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga tahun 1965-2010”. Salawat, serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok teladan dan junjungan umat, Nabi Muhammad Saw., semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan safaatnya.

Peneliti menyadari, bahwa dalam proses penyusunan skripsi tidak terlepas bantuan banyak pihak, dengan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih, sekaligus rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua dan adik peneliti: Ibu Nasikin, yang merupakan sosok ibu yang hebat, selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Bapak Samsul Anam, sosok ayah yang senantiasa memberikan dorongan agar peneliti menjadi sosok yang kuat. Adik Agnes Ratna Kumala, yang merupakan sosok adik yang memberikann keriangn bagi peneliti.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

4. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
5. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, amasukan, dan petunjuk kepada peneliti dengan penuh kesabaran. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah memberikan pendidikan dan pembelajaran dengan sangat baik, serta para Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan penuh kesabaran.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahaba di Prodi SKI angkatan 2018 dan Teman-teman KKN di Padukuhan Gembyong yang berjuang bersama-sama menjalani proses dengan penuh semangat.
8. Keluarga Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga (Sahabat Masjid, Pengelola, dan Pengurus Harian/Takmir), yang telah mengizinkan saya membongkar barang-barang di gudang, kantor dan asrama untuk mencari arsip dan dokumen penting.
9. Kepada teman-teman Prodi SKI, utamanya yang berjuang bersama di akhir masa studi. Kalian hebat, saling bantu, saling berbagi susah senang, dan tetap semangat ditengah banyaknya tekanan.
10. Kepada siapapun yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Sekecil apapun bantuan kalian., itu sangat berharga bagi peneliti.

Demikianlah ucapan hormat dan terimakasih peneliti, semoga setiap jasa dan budi baik mereka menjadi amal ibadah, yang diterima oleh Allah Swt., Akhirnya hanya kepada Allah Swt., peneliti memohon maaf dan memohon ampunan atas segala kesalahan, serta kepadanya peneliti memohon petunjuk jalan yang benar.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Peneliti

Hocky Ade Syahputra
NIM. 18101020001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM MASJID KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA

A. Letak Geografis	25
B. Visi dan Misi.....	25
C. Tujuan	26
D. Fungsi	27

BAB III PEMBABAKAN MASJID KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA

A. Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga (1967-2004)	29
B. Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga (2004-2006)	41
C. Masa Transisi (2006-2009)	44
D. Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga (mulai 2010)	47

BAB IV PROSES TRANSFORMASI MASJID KAMPUS UIN SUNAN

KALIJAGA

A. Transformasi Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga menjadi Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga.....	56
B. Transformasi Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga menjadi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----

LAMPIRAN.....	95
---------------	----

RIWAYAT HIDUP	136
---------------------	-----

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Rencana tahap-tahap pembangunan gedung baru UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 2 Data korban gempa bumi dari kalangan sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 3 Hasil Rapid Assesment secara visual terhadap gedung-gedung lama UIN Sunan Kalijaga



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Maket Gedung UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Gambar 2 Tangga masuk Masjid Kampus, sebelah timur, sering digunakan tempat orasi dan mendapat julukan tangga demokrasi
- Gambar 3 Maket Gedung IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Gambar 4 *Mustaka* yang terletak diatas kubah Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga, sebelum direnovasi tahun 1997
- Gambar 5 *Masterplan* UIN Sunan Kalijaga (Masjid Kampus gedung lama di apit oleh gedung-gedung baru)
- Gambar 6 Dokumentasi Kegiatan “Ngabuburit Ramadhan”, RBJ tahun 2009, didepan gedung *Multipurpose* (sekarang bernama Gedung Prof. H. M. Amin Abdullah, M.A.)
- Gambar 7 Dokumentasi Gedung Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga, Dewan Pengelola dan Pengurus Harian periode pertama, tahun 2010
- Gambar 8 Kerangka Kerja Pengembangan UIN Sunan Kalijaga Periode 2001-2005
- Gambar 9 Dokumentasi kerusakan fisik akibat gempabumi yang dialami UIN Sunan Kalijaga

DAFTAR SINGKATAN

ADIA	: Akademi Dinas Ilmu Agama
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BNI	: Bank Nasional Indonesia
CH	: <i>Covention Hall</i>
CIDA	: <i>Canadian International Development Agency</i>
CTSD	: <i>Center for Teacing Staff Development</i>
DEDC	: <i>Detailed Engineering Design Consultant</i>
DIK	: Anggaran Daftar Isian
DIK-S	: Anggaran dari Daftar Isian Kegiatan Suplemen
DIP	: Anggaran Daftar Isian Proyek
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DPP	: Dana Penunjang Pendidikan
EQC	: <i>Equipment Consultant</i>
HAKI	: Himpunan Ahli Kontruksi Indonesia
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
ICIHEP	: <i>Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project</i>

IDB	: <i>Islamic Development Bank</i>
IISEP	: <i>IAIN Indonesia Social Wquity Project</i>
ITB	: Institut Teknologi Bandung
ITS	: Institut Teknologi Sepuluh November
Keppres	: Keputusan Presiden
KKN	: Kuliah Kerja Nyata
Kopma	: Koperasi Mahasiswa
Labag	: Laboratorium Agama
LDM	: Lembaga Dakwah Masjid
LPPM	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
LPM	: Lembaga Penjamin Mutu
Maskam	: Masjid Kampus
MP	: <i>Multipurpose</i>
P2B	: Pusat Pengembangan Bahasa
Persero	: Perusahaan Perseroan
PH	: Pengurus Harian
PIC	: <i>Project Implementation Committee</i>
PKK	: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

PMB	: Penerimaan Mahasiswa Baru
PMSC	: <i>Project Management and Supervision Consultant</i>
PMU	: <i>Project Management Unit</i>
PNBP	: Penerimaan Negara Buka Pajak
PPB	: Pusat Pengembangan Bisnis
PRIF	: Panitia Ramadan dan Idul Fitri
PSW	: Pusat Studi Wanita
PT	: Perseroan Terbatas
PTAIN	: Perguruan Tinggi Islam Negeri
PTIPD	: Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
RA	: <i>Raudhatul Atfal</i>
RBJ	: <i>Ramadan bil Jamiah</i>
RKU	: Rapat Koordinasi Universitas
SGHI	: Sekolah Guru dan Hakim Islam
SK	: Surat Keputusan
SKB	: Surat Keputusan Bersama
SKS	: Sistem Kredit Semester
SOP	: <i>Standar Oprational Prosedure</i>

SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan Mahasiswa
STIA	: Sekolah Tinggi Ilmu Agama
TK	: Taman Kanak-Kanak
UGM	: Universitas Gadjah Mada
UII	: Universitas Islam Indonesia
UIN	: Universitas Islam Negeri
UKI	: Universitas Kristen Indonesia
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
Unair	: Universitas Airlangga
UNY	: Universitas Negeri Yogyakarta
UPT	: Unit Pelaksana Teknis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENADHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perguruan tinggi islam negeri satu-satunya di Yogyakarta dan merupakan yang tertua di Indonesia. Berawal dari penegerian Fakultas Agama UII yang diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950 Tanggal 14 Agustus 1950.¹ Penegerian ini sekaligus menjadi cikal bakal pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Setelah berbagai macam persiapan, maka PTAIN diresmikan pada tahun 1951, dengan ketuanya yakni Prof. K. H. R. Moh Adnan. Pada tahun 1960, PTAIN yang ada di Yogyakarta dilebur dengan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta, yang berdiri tahun 1957. Peleburan ini membentuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berpusat di Yogyakarta, dengan nama *Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah* (IAIN *al-Jami'ah*).² Pada periode 1951-1960 yang merupakan periode rintisan, IAIN *al-Jami'ah* masih berlokasi di Jalan C. Simanjuntak (sekarang menjadi gedung MAN 1 Yogyakarta). Setelah periode tersebut, IAIN *al-Jamiah* berpindah ke lokasi baru, yang lebih luas, yakni di Jalan Marsda Adisucipto, pemindahan ini terjadi di periode Rektor Prof. R.H.A. Soenaryo, S.H., tahun 1960-1972. IAIN *al-Jamiah* pada tahun 1963 dipisah menjadi dua, yakni

¹ Nur Arifin, "Kebijakan Transformasi IAIN menjadi UIN Pada Kementerian Agama Republik Indonesia", *Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya* (2020), hlm. 155-156.

² <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah>, diakses pada 20 Desember 2024, pukul 09.08 WIB.

IAIN yang berpusat di Yogyakarta dan IAIN yang berpusat di Jakarta. IAIN *al-Jami'ah* Yogyakarta kemudian menggunakan nama IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1965 dan IAIN di Jakarta kemudian menggunakan nama Syarif Hidayatullah.³ Bentuk IAIN bertahan selama 39 tahun, hingga pada tahun 2004. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB), antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 1/O/SKB/2004 dan Nomor ND/B.V/I/Hk.00.1/058/04 yang di dalamnya berisi keputusan tentang perubahan bentuk IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga dan STAIN Malang menjadi UIN Malang.⁴ Dengan dasar SK ini, maka UIN Sunan Kalijaga bisa melakukan pembukaan program studi baru, di luar bidang keagamaan. Langkah inilah yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga. SK bersama tersebut kemudian diperkuat dengan Kepres Nomor 50 Tahun 2004, tertanggal 21 Juni 2004, oleh Presiden Republik Indonesia di masa itu, yakni Megawati Soekarnoputri.⁵ Dengan terbitnya Keppres ini, maka transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga telah final secara *yuridis formal*. Transformasi IAIN menjadi UIN ini terjadi dimasa Rektor Prof. Dr. H. H. Amin Abdullah, M.A.

UIN Sunan Kalijaga terus mengalami perkembangan, kampus ini telah memiliki Pascasarjana dan 8 (delapan) fakultas. Fakultas tersebut, yakni Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

³ *Ibid.*

⁴ Ahmad Zaenuri, "Transformasi Kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Kelembagaan", *TRANSFORMASI: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, 2018, hlm. 28.

⁵ *Ibid.*, hlm. 30.

Islam (FUPI), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya (FADIB), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTK), serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), yang lima fakultas, dan pascasarjana ini berdiri sebelum transformasi IAIN menjadi UIN pada tahun 2004. Setelah transformasi, kemudian bertambah tiga fakultas lagi, yakni Fakultas Sains dan Teknologi (FST), yang berdiri pada tahun 2004,⁶ Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) berdiri pada tahun 2005,⁷ serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Fakultas ini menjadi yang termuda, berdiri pada tahun 2012,⁸ Berdirinya tiga fakultas ini merupakan respon positif terhadap transformasi IAIN menjadi UIN.

Selain fakultas dan pascasarjana, untuk memenuhi kewajibannya yang termuat dalam Tridharma perguruan tinggi, yakni kewajiban untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, maka UIN Sunan Kalijaga juga membentuk Lembaga dan Satuan, Unit Layanan Umum, serta Unit Layanan Kampus.⁹ Lembaga dan Satuan di dalamnya terdapat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Lembaga Penjamin Mutu (LPM), dan Satuan Pengawasan Internal. Selain itu terdapat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang di dalamnya terdapat Perpustakaan, Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan

⁶ <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/84-fst>, diakses pada 21 Desember 2024, pukul 09.10 WIB.

⁷ <https://isoshum.uin-suka.ac.id/page/prodi/243-Profil-Fakultas>, diakses pada 21 Desember 2024, pukul 10.07 WIB.

⁸ <https://febi.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/140>, diakses pada 21 Desember 2024, pukul 18.30 WIB.

⁹ <https://uin-suka.ac.id/id/page>, diakses pada 20 Desember 2024, pukul 10.05 WIB.

Data (PTIPD), Pusat Pengembangan Bahasa (P2B), dan Pusat Pengembangan Bisnis (PPB). UIN Sunan Kalijaga juga memberikan fasilitas pelayanan yang terbuka tidak hanya untuk sivitas akademika, namun juga untuk umum. Fasilitas ini terhimpun dalam Unit Layanan Umum, di antaranya terdapat Poliklinik, Hotel, Restoran, PAUD, TK/RA, Koperasi Mahasiswa (Kopma), *Covention Hall*, *Multipurpose*, dan *Sport Venue*. Selain Unit Layanan Umum, juga terdapat Unit Layanan Kampus yang di dalamnya terdapat Kantor Admisi, *International Office/CDCIA*, *Career Information and Developmment Center*, *Building management*, Laboratorium Terpadu, dan Laboratorium Agama. Laboratorium Agama pada Unit Layanan Kampus ini bernama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta (Labag Masjid Sunan Kalijaga). Labag Masjid Sunan Kalijaga yang masuk kedalam Unit Layanan Kampus inilah yang menjadi topik penelitian.

Jika ditinjau dari segi fungsi, meskipun memakai nama Laboratorium Agama, Labag Masjid Sunan Kalijaga memiliki fungsi utama yang sama dengan masjid pada umumnya. Secara umum, fungsi utama masjid ini dapat dipetakan menjadi dua, yakni sebagai pusat ibadah vertikal dan sarana ibadah horizontal.¹⁰ Ibadah vertikal merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt, ibadah jenis ini berbentuk ritual, di antaranya salat, iktikaf, membaca Al-Qur'an, dan zikir. Adapun ibadah horizontal merupakan ibadah sosial, ibadah yang kaitannya dengan peran penyejahteraan dan peran edukasi

¹⁰ M. Khorul Huda, "Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jogokariyan 2000-2010", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018), hlm. 60-61.

kepada umat. Labag Masjid Sunan Kalijaga dilengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang fungsinya sebagai sarana ibadah ritual, di antaranya tempat wudhu, kamar mandi, mukena, mushaf, sarung, dan tempat penitipan barang. Untuk memenuhi fungsinya sebagai sarana ibadah sosial, Labag Masjid Sunan Kalijaga memiliki kegiatan kajian rutin yang variatif, penyaluran zakat, stasiun pengisian air minum gratis, pembagian daging hewan kurban, pemberian bantuan, dan program pengabdian pada masyarakat.¹¹

Selain fungsi dan perannya sebagai sarana ibadah vertikal, serta horizontal, Labag Masjid Sunan Kalijaga juga memiliki peran tambahan, yakni menjadi salah satu *icon* atau simbol dari UIN Sunan Kalijaga. Hal ini disebabkan dan didukung oleh arsitekturnya yang unik dan khas. Sebab ini juga yang menjadikan Labag Masjid Sunan Kalijaga menjadi lokasi favorit sebagai lokasi foto untuk kenang-kenangan dan dijadikan sebagai gambar latar pada poster media sosial UIN Sunan Kalijaga. Labag Masjid Sunan Kalijaga juga terletak di lokasi yang strategis, berada di tengah-tengah area kampus, dekat dengan gerbang masuk, menjadikannya mudah diakses. Area parkir luas, gedung besar, dengan area selasar yang panjang, menjadikannya pilihan utama sebagai tempat untuk berkumpul, berdiskusi, beristirahat bagi sivitas akademika, maupun masyarakat umum.

Sebagai sebuah bangunan, Labag Masjid Sunan Kalijaga tidak lepas dari masa layak guna dan kerusakan yang disebabkan faktor usia, maupun

¹¹ <https://agama.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2621-Visi-Misi-Laboratoium-Agama->, diakses pada hari rabu, 10 Agustus 2025, pukul 17.05 WIB.

bencana alam. Selain sebagai bangunan, Labag Masjid Sunan Kalijaga juga merupakan lembaga umat,¹² sekaligus organisasi nirlaba,¹³ status ini menjadikannya tidak lepas dari adaptasi pada perkembangan zaman dan perubahan sosial. Labag Masjid Sunan Kalijaga dalam sejarahnya adalah nama baru, yang mulai digunakan secara resmi pada tahun 2010. Sebelum bernama Labag Masjid Sunan Kalijaga, masjid ini beberap kali mengalami proses transformasi, yang diawali dengan periode Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga (Masjid Jami') pada tahun 1967. Transformasi yang terjadi pada Masjid Jami' sampai menjadi Labag Masjid Sunan Kalijaga mengubah secara drastis, baik dari segi fisik, maupun non-fisiknya. Fakta ini tidak banyak diketahui oleh sivitas akademika, maupun masyarakat umum.

Proses transformasi Masjid Jami' sampai menjadi Labag Masjid Sunan Kalijaga saling terkait dengan sejarah UIN Sunan Kalijaga, serta kejadian yang menimpa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Peristiwa yang memaksa terjadinya transformasi ini, sekaligus menjadi sebab putusnya hubungan pengurus harian (takmir), era Masjid Jami', dengan era Laboratorium Agama. Sekaligus berdampak pada rusak, bahkan hilangnya banyak arsip Masjid Jami'. Pada akhirnya informasi tentang masjid lama IAIN Sunan Kalijaga ini tersembunyi dan tidak luas diketahui. Menimbang beberapa sebab, yakni

¹² Masjid sebagai lembaga umat dimaknai sebagai sarana pembentukan karakter umat, guna mewujudkan perasaan saling memiliki antar satu dengan yang lain. Ahlan, "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam", *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022, hlm. 162.

¹³ Masjid sebagai organisasi nirlaba memiliki makna bahwa masjid bukan merupakan organisasi yang mencari keuntungan, melainkan organisasi yang berbasis kepentingan umum. Kusumadyahdewi, "Pengelolaan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba", *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 4, No.2, Tahun 2018, hlm. 81.

begitu dekat dan vitalnya peran Labag Masjid Sunan Kalijaga bagi sivitas akademika serta masyarakat umum, proses transformasi yang mengubah secara drastis aspek fisik, maupun non-fisiknya, ditambah dengan belum adanya karya tulis yang membahas proses transformasi dari Masjid Jami' sampai Labag Masjid Sunan Kalijaga. Gabungan sebab inilah yang menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk membahas topik ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memfokuskan pada transformasi Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga sampai Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Masjid ini merupakan bagian dari UIN Sunan Kalijaga, yang beralamat di Jalan Marsda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pada penelitian ini tidak membahas secara detail ketika kampus masih berbentuk PTAIN dan masih belamat di Jalan C. Simanjuntak yang kelak menjadi MAN 1 Yogyakarta.

Penelitian ini mengambil batasan waktu tahun 1967 hingga 2015. Meskipun Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga didirikan satu paket dengan kampus IAIN Sunan Kalijaga, yakni bersamaan dengan perubahan nama PTAIN menjadi IAIN Tahun 1960. Namun untuk gedung Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga baru selesai pembangunan tahun 1967, sedangkan gedung perkuliahan dan perkantoran selesai lebih cepat, yakni pada tahun 1962. Batasan tahun 2015 digunakan karena tahun tersebut merupakan transformasi terakhir dan periode sudah mulai digunakannya gedung baru dengan identitas sebagai Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga (Labag Masjid Sunan

Kalijaga). Pada tahun 2015 juga adalah era Labag Masjid Sunan Kalijaga di bawah kepemimpinan Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum, sebagai direktur, yang merupakan periode kepengurusan yang sudah matang. Sebelumnya pada tahun 2009-2012 dibawah kepemimpinan Dr. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, sebagai direktur dan pada tahun 2012-2013 dibawah kepemimpinan Dr. Imam Muhsin, M.Ag, sebagai direktur. 2 (dua) era kepemimpinan ini merupakan periode awal yang merintis sistem kepengurusan Labag Masjid Sunan Kalijaga menuju kemapanan. Pada periode tahun 1967 hingga 2015 terdapat beberapa kali proses transformasi, yang menjadi pembahasan di dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah dan terstruktur, peneliti dapat merumuskan tiga pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana pembabakan Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga dari tahun 1967-2015 M?
3. Bagaimana proses transformasi Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga dari Masjid Jami' sampai Labag Masjid Sunan Kalijaga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk menambah khazanah keilmuan mengenai peristiwa penting dimasa lalu. Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu:

1. Memaparkan gambaran umum Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga.
2. Menguraikan pembabakan Masjid Kampus IAIN Sunan Kalijaga dari tahun 1967-2015 M.
3. Menjelaskan proses transformasi dari Masjid Jami' sampai Labag Masjid Sunan Kalijaga tahun 1967-2015.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini memiliki manfaat yang begitu penting, di antaranya:

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber tambahan pada kajian penelitian Islam di Indonesia, utamanya berkaitan dengan topik masjid kampus.
2. Sebagai sumbangan peneliti terhadap khazanah keilmuan sejarah, terutama mengenai transformasi organisasi dan lembaga keagamaan.
3. Memberikan informasi, pemahaman dan inspirasi yang berguna bagi masyarakat umum tentang perlunya adaptasi dan transformasi ke arah yang positif.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai uraian ringkas mengenai penelitian terdahulu, yang memiliki relevansi atau kedekatan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁴ Apabila dihitung mulai dari periode Masjid Jami', sampai dengan era Laboratorium Agama, maka rentang waktunya lebih dari 40 tahun. Rentang waktu yang lama ini membuat sangat mungkin sudah ada beberapa penelitian yang menjadikan masjid ini sebagai objek, ataupun menggunakan topik yang sama, yakni transformasi lembaga, perubahan organisasi, maupun topik tentang masjid kampus. Peneliti berhasil menemukan beberapa literatur yang relevan, berguna dan menunjang kepenulisan ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aditya Meidika Putra pada tahun 2024, berjudul “Analisis Transformasi Lembaga Pendidikan Swasta menjadi Lembaga Pendidikan Negeri Studi Kasus Pada TK Negeri 7 Yogyakarta”. Aditya Meidika Putra merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Skripsinya berisi analisis mengenai transformasi lembaga pendidikan swasta menjadi lembaga pendidikan negeri, studi kasus pada TK Negeri 7 Yogyakarta, yang sebelumnya bernama TK PWS Surokarsan, di bawah yayasan PKK Kota Yogyakarta. Ia menjelaskan bagaimana proses transformasi terjadi, apa faktor pendorong, dan faktor penghambat, serta

¹⁴ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 125.

bagaimana dampaknya. Persamaan antara skripsi dari Aditya ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada topik yang sama, yakni transformasi lembaga atau organisasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan fokus yang diambil, yakni Labag Masjid Sunan Kalijaga, yang merupakan lembaga keagamaan, dengan TK Negeri 7 Yogyakarta, yang merupakan lembaga pendidikan. Namun demikian, skripsi yang ditulis oleh Aditya turut andil memberikan gambaran mengenai konsep transformasi lembaga, atau organisasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sakha Fatkhul Karim pada tahun 2019, berjudul “Optimalisasi Fungsi Edukasi Masjid (Studi Aktivitas Keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga”. Sakha Fatkhul Karim merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Skripsi yang ia tulis menjabarkan mengenai kegiatan di Labag Masjid Sunan Kalijaga yang ditinjau dari segi fungsi edukasi masjid. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul ini mengkaji berbagai kegiatan Labag Masjid Sunan Kalijaga, utamanya adalah kegiatan kajian yang masuk dalam kegiatan edukasi, baik kajian yang dilakukan rutin, maupun kajian yang bersifat insidental. Kegiatan edukasi yang diteliti oleh Fathkul ini mengambil waktu di era masjid sudah berbentuk Laboratorium Agama, dengan direktur Dr. Nurul Hak, M.Hum., yang menjabat pada tahun 2013-2020. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fakhul dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian yang sama, yaitu Labag Masjid Sunan Kalijaga. Hal ini juga

memberikan gambaran pada peneliti mengenai kegiatan di masjid ini ketika sudah berbentuk Laboratorium Agama, utamanya kegiatan yang terkait peran edukasi. Namun demikian, terdapat perbedaan yang begitu mencolok yakni, rentang waktu, dan fokus yang berbeda. Rentang waktu penelitian yang akan dilakukan adalah tahun 1967-2010 dan yang menjadi fokus penelitian adalah sejarah serta proses transformasi Masjid Jami' hingga menjadi Labag Masjid Sunan Kalijaga.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Diki Ahmad pada tahun 2018, dengan judul “Masjid dan Perempuan (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Diki Ahmad merupakan mahasiswa Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. Isi dari skripsinya fokus mengenai bagaimana peranan Labag Masjid Sunan Kalijaga dalam usaha-usaha pemberdayaan perempuan, ditinjau dari kegiatan, struktur keorganisasian hingga fasilitasnya. Meskipun mengambil objek yang sama, namun fokus dalam skripsi Diki Ahmad sangat berbeda dengan apa yang akan diteliti, yaitu peran Labag Masjid Sunan Kalijaga dalam pemberdayaan perempuan, sedangkan fokus yang akan diteliti tentang bagaimana proses transformasi dari Masjid Jami' menjadi Labag Masjid Sunan Kalijaga. Namun demikian, skripsi dari Diki Ahmad turut andil memberikan gambaran mengenai kondisi Laboratorium Agama, baik dari segi fisik, maupun dari segi struktur keorganisasian.

Keempat, Penelitian Individual BOPTN 2013, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), UIN Sunan Kalijaga, yang ditulis pada tahun 2013, oleh Yandra Rahadian Perdana, ST., MT., dengan judul “Penyusunan Model *Standard Operating Prosedure* Pengelolaan *Islamic Center*”. Yandra merupakan peneliti yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga. Penelitiannya berisi analisis terhadap *Standar Operasional Prosedur* (SOP), *Islamic Center* atau masjid yang ada di Yogyakarta. Terdapat dua *Islamic Center* yang menjadi sasaran penelitiannya, yang keduanya merupakan masjid kampus, yakni Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga, UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Ulil Albab, Universitas Islam Indonesia. Penelitian yang dilakukan Yandra Rahadian memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan ini fokus pada sisi sejarah dan proses transformasi Masjid Jami’ sampai menjadi Labag Masjid Sunan Kalijaga dan hanya di masjid kampus UIN Sunan Kalijaga saja, tidak menyinggung masjid kampus yang lain. Namun demikian, penelitian yang dilakukan Yandra Rahadian turut andil memberikan gambaran bagi peneliti, mengenai SOP Labag Masjid Sunan Kalijaga dan bagaimana analisisnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka beberapa hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, tidak ditemukan hasil penelitian yang fokus pada proses transformasi dari Masjid Jami’ hingga menjadi Labag Masjid Sunan Kalijaga. Persamaan hanya terletak pada pengambilan Labag Masjid Sunan Kalijaga

sebagai objek penelitian dan pengambilan topik transformasi organisasi. Maka dapat disimpulkan, fokus penelitian yang diambil ini belum pernah ditulis sebagai karya ilmiah oleh orang lain. Hal ini menjadi *novelty*, atau nilai kebaruan penelitian. Oleh sebab tersebut, mendorong peneliti untuk mengambil penelitian dengan judul “Transformasi Masjid Kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Dari Masjid Jami’ sampai Laboratorium Agama Tahun 1967-2015 M”.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni, pendekatan ilmu politik dan pendekatan ilmu pendidikan. Pendekatan ilmu politik merupakan jenis pendekatan yang terkait kepemimpinan tokoh dan relasi kuasa. Sedangkan pendekatan ilmu pendidikan merupakan pendekatan yang mengungkap suatu peristiwa dari segi edukasinya. Penggunaan dua pendekatan ini sesuai dengan topik penelitian, dimana Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga dalam prosesnya bertransformasi erat kaitannya usaha politis oleh pemangku jabatan dan usaha untuk memperkuat peran masjid kampus dalam berbagai fungsi.

Selain menggunakan dua pendekatan tersebut, penelitian ini juga memakai teori perubahan, yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Teori ini dikenal dengan nama Model Lewin. Model Lewin menggambarkan tahapan apa yang diperlukan untuk melakukan perubahan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Teori Lewin menekankan bahwa perlu adanya perubahan jika suatu tekanan atau tantangan terjadi, sehingga dengan

perubahan itu, dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Teori yang dikemukakan oleh Kurt Lewin ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai dasar pada penelitian ini, dengan menggunakan indikator yang ada dalamnya. Dalam Teori Lewin, yang menjadi fokus adalah pertanyaan mengapa bisa terjadi perubahan pada individu, kelompok, ataupun organisasi. Kurt Lewin berusaha merumuskan bagaimana perubahan dapat dikelola dengan baik, guna mewujudkan hasil yang diinginkan.

Teori Lewin menyimpulkan bahwa kekuatan pendorong (*driving forces*), bertentangan dengan keengganan, atau ketidakinginan (*resistances*) untuk berubah.¹⁵ Perubahan dapat dicapai dengan cara memperkuat dorongan dan mengurangi keengganan. Atas dasar tersebut, Kurt Lewin merumuskan langkah-langkah dalam mengelola perubahan, yang dibagi dalam tiga tahapan, yakni tahap *unfreezing*, *changing (movement)*, dan *refreezing*.¹⁶ Pembagian dalam tiga tahap ini menjadikan Model Lewin dikenal juga dengan nama *Lewin's Three-Phase Process*.¹⁷ Berikut adalah penjelasan mengenai tiga tahapan tersebut:

1. *Unfreezing*

Fase pertama dalam Model Lewin ini merupakan tahapan pencairan, atau pemahaman kondisi yang dialami suatu lembaga,

¹⁵ Aditya Meidika Putra, “Analisi Transformasi Lembaga Pendidikan Swasta Menjadi Lembaga Pendidikan Negeri Studi Kasus Pada TK Negeri 7 Yogyakarta”, *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2024), hlm. 24.

¹⁶ Hazwari Hasan dan Sri Indrastuti, *Manajemen Perubahan (Pendekatan Perubahan Terencana)*, (Pekanbaru, 2023), hlm. 23-24.

¹⁷ Rusydi Fauzan, dkk., *Manajemen Perubahan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 22.

organisasi, ataupun kelompok. Terdapat tiga aktivitas dalam tahap *unfreezing* ini, sebagai berikut:

- a. Menelaah, dan memahami keadaan saat ini (*status quo*), dibandingkan dengan keinginan yang diharapkan.
- b. Penekanan pada faktor untuk perubahan.
- c. Mengurangi faktor yang bersifat penolakan.

2. *Movement*

Pada tahap *movement* merupakan tahap transisi dan pergerakan. Pada tahap ini merupakan tindak lanjut dari hasil analisa antara kondisi saat ini (*status quo*) dengan kondisi yang diinginkan (*desire status*). Analisa tersebut digunakan untuk merumuskan program-program perubahan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi.

3. *Refreezing*

Tahap *Refreezing*, atau tahap pembekuan kembali merupakan tahap menciptakan dan memastikan perubahan yang telah dilakukan menjadi stabil dan berkelanjutan.¹⁸ Tahap ini merupakan periode pengukuhan dengan membantu individu yang terpengaruh untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Penerapan dari tahap ini berupa penciptaan budaya baru, penetapan kebijakan, ataupun pemberian penghargaan.

¹⁸ Klasvakumok J. kamuri dan Rolland E. Fanggidae, *Manajemen Perubahan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 120-121.

Teori ini sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Proses transformasi yang terjadi pada masjid ini bisa dipetakan menjadi tiga tahap. Tahap pertama yakni *unfreezing*, atau tahapan mencairkan kebiasaan lama, dengan mengidentifikasi kondisi yang dialami Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga hingga menemukan sebab yang mengharuskan masjid ini untuk bertransformasi, meningkatkan kesadaran terhadap kondisi, dan mengidentifikasi hambatan yang ada. Tahap kedua adalah *movement*, atau tahap melakukan perubahan, dengan melakukan langkah yang konkret, menggunakan hasil analisa dari tahap sebelumnya. Hasil analisa tersebut, dijadikan dasar untuk merumuskan tindakan yang sesuai dengan kondisi yang dialami Masjid Jami'. Terakhir tahap *refreezing*, atau pembekuan kembali, yakni tahap memantapkan perubahan, dengan membentuk budaya baru, maupun penetapan aturan sebagai upaya mengokohkan transformasi yang telah terjadi pada Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan. Pengumpulan data terkait transformasi dari Masjid Jami' sampai menjadi Labag Masjid Sunan Kalijaga dilakukan dengan usaha mencari arsip langsung di Labag Masjid Sunan Kalijaga. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan politik pendidikan, serta menggunakan Teori Lewin untuk memahami bagaimana proses transformasi masjid kampus ini secara terstruktur. Penelitian ini termasuk kajian sejarah lembaga atau organisasi, sehingga perlu menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan yaitu

heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data), dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁹

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti berhasil mengumpulkan berbagai macam sumber yang dapat mendukung penelitian, baik sumber primer, maupun sekunder. Kedua sumber ini diunakan dalam penelitian ini. Sumber primer peneliti dapatkan dengan melakukan usaha penelusuran arsip di kantor, gudang, galeri, dan asrama Labag Masjid Sunan Kalijaga. Bentuk arsipnya yakni album foto, dan aneka dokumen, dari era Masjid Jami' sampai era Laboratorium Agama. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, karya ilmiah terdahulu, dan internet yang isinya terdapat kaitan dengan penelitian ini.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Langkah ini bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya berbagai sumber yang telah peneliti dapatkan. Kritik sumber terbagi menjadi dua, yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan menilai sumber dari segi fisiknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keotentikan sebuah sumber. Data yang telah dikelompokkan kemudian diuji kelayakan dan keaslian dari sumber tersebut melalui identifikasi foto, judul, tahun, serta keterangan yang

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 73-82.

tertera dalam sumber. Kemudian peneliti melakukan kritik intern yang bertujuan untuk melihat kredibilitas dari sumber dengan membandingkannya dengan sumber lain yang memiliki kesamaan.²⁰ Dengan melakukan dua jenis kritik tersebut, peneliti bisa mendapatkan sumber yang benar-benar kredibel dan layak dijadikan sumber dalam penelitian ini. Dalam tahap ini, juga dilakukan analisis terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan yang bisa dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, guna menunjang penelitian, sehingga semakin menguatkan fakta sejarah.

3. Interpretasi

Sumber-sumber yang telah melalui tahap verifikasi selanjutnya masuk ke tahap analisis dan penafsiran peristiwa sejarah, dengan menghindari subjektifitas.²¹ Proses penafsiran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan politik pendidikan, serta menggunakan Teori Lewin sebagai kerangka teoritis untuk memahami proses transformasi Masjid Jami' sampai Labag Masjid Sunan Kalijaga secara terstruktur. Batasan waktu digunakan dalam penelitian ini, yakni dari awal penggunaan Masjid Jami' pada tahun 1967, hingga 2015. Setelah jelas batasan waktunya, maka dilakukan pembabakan waktu, sehingga dapat diketahui periode waktu transformasi dan kejadian pentingnya dengan runut.

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 105.

²¹ *Ibid.*, hlm. 111.

4. Historiografi

Tahap akhir dari penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah, didalamnya memuat hasil dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini aspek kronologis memiliki peranan yang penting. Aspek ini memberikan gambaran peristiwa yang runtut dari waktu ke waktu. Historiografi dalam penelitian ini menyajikan susunan fakta-fakta sejarah yang telah interpretasikan sehingga dapat menjelaskan proses transformasi Masjid Jami' sampai Labag Masjid Sunan Kalijaga secara runtut dan sistematis. Penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang diawali dengan bagian pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai topik penelitian. Selanjutnya diuraikan secara rinci mengenai metode yang digunakan, data-data dan temuan-temuan yang berhasil didapatkan. Dalam tahap ini juga dilakukan interpretasi terhadap data-data yang ditemukan, berkaitan dengan proses transformasi Masjid Jami' sampai Labag Masjid Sunan Kalijaga. Pada tahap akhir, terdapat simpulan yang merangkum temuan-temuan dalam penelitian, sekaligus merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian pada rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan memberikan penyajian yang runut, serta sistematis. Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pengantar, sekaligus sebagai dasar pada pembahasan di bab selanjutnya.

Bab II, memberikan penjelasan lanjutan terhadap kajian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga. Pada bagian ini menerangkan letak geografis, kepengurusan, visi, misi dan tujuannya. Bab ini berusaha membangun pondasi pemahaman awal mengenai Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga, sebagai pengantar ke bab berikutnya.

Bab III, berisi pembabakan Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga. Pembabakan ini membagi perjalanan Masjid Kampus ini kedalam beberapa periode waktu, guna memaparkan dengan sejelas mungkin dan runut. Di mulai dari periode Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga (1967-2004), periode Masjid UIN Sunan Kalijaga (2004-2006), Masa Transisi (2006-2009), dan terakhir periode Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga.

Bab IV, menjelaskan mengenai proses transformasi dari Masjid Jami' sampai Laboratorium Agama. Dalam bab ini terbagi lagi menjadi 2 (dua), yakni Transformasi Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga menjadi Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga dan Transformasi Masjid Kampus UIN Sunan

Kalijaga menjadi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Dalam bab ini, proses transformasi dijelaskan secara rinci dalam tiap periode pembabakan waktunya dengan menggunakan Teori Lewin, tiga tahap transformasi, pertama *Unfreezing*, kedua *Movement* dan ketiga *Refreezing*. Dengan menggunakan teori tersebut, akan dijelaskan mengenai apa yang menjadi faktor pendorong transformasi, bagaimana usaha yang dilakukan untuk melakukan transformasi dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk memertahankan, serta mengutakan transformasi yang telah terjadi.

Bab V, merupakan bagian penutup dari penelitian, isi dari bab ini yakni simpulan dan saran. Simpulan berisi poin penting yang merupakan hasil dari proses penelitian yang telah didapatkan, sekaligus jawaban ringkas dari rumusan masalah. Adapun saran berisi arahan, atau gagasan yang ditujukan kepada peneliti-peneliti setelahnya yang berencana mengambil topik penelitian terkait Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga, baik di era Masjid Jami, Masjid Kampus (gedung lama), dan masjid kampus gedung baru (Laboratorium Agama) memiliki peran yang secara umum memiliki kesamaan, yakni menjadi sarana beribadah yang nyaman. Tujuan yang diemban juga tidak berbeda dan tidak jauh dari fungsi edukasi, bahwa Masjid Kampus berusaha mewujudkan masyarakat yang damai, memahami agama dengan baik dan lebih luas, yang *rahmatan lil'alam*. Di era Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga memiliki amanah lebih dari kampus, agar menjadi corong yang mensyiarkan nilai-nilai *core values* dari UIN Sunan Kalijaga.

Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga memiliki sejarah panjang, pada tahun 1967-2004, masjid ini bernama Masjid Jami' IAIN Sunan Kalijaga, pada tahun 2004-2006 bernama Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga, nama berubah, namun gedung masih tetap, menggunakan peninggalan Masjid Jami', pada tahun 2006-2009 Masjid Kampus tidak dapat digunakan, kemudian dibongkar dan dibangun ulang. Di era ini, pusat ibadah berpindah sementara, menggunakan gedung *Multipurpose* (MP), untuk sementara dijadikan sebagai masjid darurat (era transisi). Pada tahun 2010 hingga sekarang, bernama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga (Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga, gedung baru). Meskipun beberap kali mengalami transformasi, namun lokasi masjid ini secara umum tidak

mengalami perubahan. Namun bentuk fisik mengalami perubahan yang drastis. Meskipun demikian, tiap era tetap memiliki kekhasannya masing-masing.

Tranformasi yang terjadi pada Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga setidaknya terjadi 2 (dua) kali. Pertama, tranformasi dari Masjid Jami' menjadi Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga. Tranformasi ini adalah tranformasi yang direncanakan dan sesuai keinginan, yakni disebabkan oleh transformasi instansi yang menjadi naungan, IAIN menjadi UIN pada tahun 2004. Perubahan yang terjadi pada transformasi pertama ini tidak drastis. Kedua, tranformasi dari Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga menjadi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Transformasi ini disebabkan oleh kejadian yang tidak direncanakan sebelumnya, yakni akibat gempa bumi yang melanda DIY dan Jateng pada tahun 2006. Dampak yang ditimbulkan akibat bencana ini sangat merugikan, UIN Sunan Kalijaga dan termasuk masjidnya mengalami kerusakan. Sesungguhnya di balik kesusahan terdapat kemudahan, begitupula yang dialami Masjid Kampus yang sebelumnya tidak memiliki dana untuk perbaikan, pada akhirnya dengan menggunakan nama Laboratorium Agama, turun dana dari APBN untuk pembangunan ulang dan diresmikan pada 5 Agustus 2010. Tidak hanya fisik yang dipikirkan, sebagai pedoman disusunlah Naskah Akademik/SOP dan sebagai penggerak dibentuklah Pengelola (pengurus dari kalangan pegawai atau dosen), serta Pengurus Harian atau Takmir (pengurus dari kalangan mahasiswa).

B. Saran

Penelitian ini merupakan pintu gerbang untuk memahami sejarah, transformasi dan perkembangan dari Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga yang kini bernama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan masih adanya ruang untuk perbaikan di masa yang akan datang. Masjid Kampus ini memiliki sejarah panjang dan masih memiliki berbagai topik yang menarik untuk diambil sebagai objek penelitian. Topik yang bisa diambil berkaitan dengan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga bisa menggunakan sudut pandang lain, misalnya peran sosial, pendampingan mualaf, inklusi, ekonomi, budaya, dan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. Amin. (2005). *Transformasi IAIN Sunan Kalijaga Menjadi UIN Sunan Kaliaga, Laporan Pertanggungjawaban Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode Tahun 2001-2005 (29 Desember 2001-29 Desember 2005)*. Yogyakarta.
- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Anwar, Zainal dkk. (2023). *Dinamika Islam dan Masyarakat di Surakarta*, Sleman: Sulur Pustaka)
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Lesson Learnt Penanganan Krisis Kesehatan Akibat Gempa Bumi di Provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006*. Jakarta.
- Fauzan, Rusydi, dkk., (2023). *Manajemen Perubahan*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hasan, Hazwari dan Sri Indrastuti. (2023). *Manajemen Perubahan (Pendekatan Perubahan Terencana)*, Pekanbaru.
- Kamuri, Klasvakumok J. dan Rolland E. Fanggidae. (2021). *Manajemen Perubahan*, Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga. (1998). *Lima Tokoh Pengembang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Suryadilaga, Alfatih dan Fachruddin Faiz. (2004). *Profil IAIN Sunan Kalijaga 1951-2004*, Yogyakarta: SUKA Press.
- Tim Penyusun. *Naskah Akademik Mekanisme Pengelolaan Laboratorium Agama/Masjid Sunan Kalijaga*. (2010), Yogyakarta.

Skripsi

- Arifin, Nur. (2020). "Kebijakan Transformasi IAIN menjadi UIN Pada Kementerian Agama Republik Indonesia", *Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Huda, M. Khorul. (2018). "Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jogokariyan 2000-2010", *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Putra, Aditya Meidika. (2024). "Analisis Transformasi Lembaga Pendidikan Swasta Menjadi Lembaga Pendidikan Negeri Studi Kasus Pada TK Negeri 7 Yogyakarta", *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Artikel/Jurnal

- Ahlan. (2022). “Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam”, *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 2.
- Dewi dkk. (2020). “Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi”, *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1.
- Kusumadyahdewi. (2018). “Pengelolaan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba”, *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 4, No. 2.
- Murjaya, Jaya. (2021). “Studi Pendahuluan Penentuan Strain Rate Kerak Bumi Sesar Kali Opak Berdasarkan Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 dan 1867 (Studi Kasus: Gempabumi Yogyakarta 27 Mei 2006 dan 10 Juni 1867)”, *Buletin Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika*, Vol. 1, No. 1.
- Zaenuri, Ahmad. (2018). “Transformasi Kelembagaan Pergurua Tinggi Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Kelembagaan”, *TRANSFORMASI: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1.

Media Cetak/Koran

- Koran BERNAS JOGJA, Kamis (Kliwon), 5 Agustus 2010.
- Koran Kedaulatan Rakyat, Jumat (Legi), 6 Agustus 2010.

Situs Web

- <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah>, diakses pada 20 Desember 2024.
- <https://uin-suka.ac.id/id/page>, diakses pada 20 Desember 2024.
- <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/84-fst>, diakses pada 21 Desember 2024.
- <https://isoshum.uin-suka.ac.id/page/prodi/243-Profil-Fakultas>, diakses pada 21 Desember 2024.
- <https://febi.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/140>, diakses pada 21 Desember 2024.
- <https://agama.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2621-Visi-Misi-Laboratoium-Agama->, diakses pada hari rabu, 02 April 2025.
- <https://uin-suka.ac.id/id/show/kolom/256/keunggulan-universitas-islam>, diakses pada, 16 Juli 2015.

<https://www.tempo.co/politik/trauma-gempa-yogya-2006-yang-menewaskan-ribuan-orang-171118>, diakses pada 7 Juli 2025.

<https://regional.kompas.com/read/xml/2016/05/27/08300061/gempa.bumi.2006.porak-porandakan.kompleks.candi.prambanan>, diakses pada 7 Juli 2025.

<https://www.antaranews.com/berita/34700/presiden-tetapkan-tanggap-darurat-gempa-yogyakarta-hingga-agustus-2006>, diakses pada 7 Juli 2025.

<https://js.ugm.ac.id/2010/06/fsldkn-dari-masa-ke-masa/>. diakses pada, 13 Agustus 2025.



